

## JOURNAL OF MUSLIM COMMUNITY HEALTH (JMCH)

Penerbit: Program Pascasarjana Kesehatan Masyarakat

Journal Homepage:

<https://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch/about>

### Original Article

## Perilaku Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional Untuk Peningkatan Imunitas Tubuh Di Masa Pandemi Covid-19

\*Lindawati<sup>1</sup>, Andi Rizki Amelia<sup>2</sup>, Fatmah Afrianty Gobel<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan

<sup>2</sup>Magister Kesehatan Masyarakat, Program Pascasarjana, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

Email corresponding author: [lindaraisya@gmail.com](mailto:lindaraisya@gmail.com)

Address: Puri Taman Sari G1 No 16, Makassar

### ABSTRACT

**Background:** In an effort to maintain health to always maintain and increase body immunity, one way is by taking traditional medicines and health supplements to avoid disease attacks, including Covid-19. This study aims to analyze the behavior of using traditional medicinal plants to increase body immunity during the Covid-19 pandemic in ASN at the South Sulawesi Provincial Health Office.

**Methods:** The type of research used in this research is cross sectional with total sampling technique. Data analysis used SPSS 20.0 statistical analysis.

**Results:** it was found that there was an influence of knowledge on the behavior of using traditional medicinal plants to increase body immunity during the Covid-19 pandemic in ASN at the South Sulawesi Provincial Health Office with  $p \text{ value} = 0.000 < \text{value} = 0.05$ .

**Conclusion:** there is an influence of knowledge on the behavior of using traditional medicinal plants to increase body immunity during the Covid-19 pandemic in ASN at the South Sulawesi Provincial Health Office. So it is recommended to respondents to always maintain health by utilizing traditional medicinal plants with the aim of increasing body immunity.

**Keywords:** Traditional Medicine; Knowledge; Covid-19

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Dalam upaya pemeliharaan kesehatan untuk selalu menjaga dan meningkatkan imunitas tubuh salah satu caranya dengan mengonsumsi obat tradisional dan suplemen kesehatan agar terhindar dari serangan penyakit, termasuk Covid-19. Penelitian ini bertujuan menganalisis perilaku pemanfaatan tanaman obat tradisional untuk peningkatan imunitas tubuh di masa pandemi Covid-19 pada ASN di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan.

**Metode :** Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Analisis data menggunakan analisis statistik SPSS 20.0.

**Hasil penelitian :** didapatkan ada pengaruh pengetahuan terhadap perilaku pemanfaatan tanaman obat tradisional untuk peningkatan imunitas tubuh di masa pandemi Covid-19 pada ASN di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan dengan nilai  $p \text{ value} = 0,000 < \text{nilai } \alpha = 0,05$ .

**Kesimpulan :** ada pengaruh pengetahuan terhadap perilaku pemanfaatan tanaman obat tradisional untuk peningkatan imunitas tubuh di masa pandemi Covid-19 pada ASN di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. Sehingga disarankan kepada responden untuk selalu menjaga kesehatan dengan memanfaatkan tanaman obat tradisional dengan tujuan untuk peningkatan imunitas tubuh.

**Kata kunci :** Obat Tradisional; Pengetahuan; Covid-19



## LATAR BELAKANG

Penyebaran virus corona atau yang lebih dikenal dengan covid-19 di Indonesia merupakan hal serius yang perlu segera ditangani mengingat banyaknya korban akibat virus yang pertama kali ditemukan di Wuhan tersebut (Galuh 2020). Jumlah kasus dan kematian karena Covid-19 per 31 juli 2020 di dunia mencapai 17.064.064 orang untuk kasus terinfeksi dan 668.073 orang meninggal di 216 Negara, di Indonesia 108.376 orang terinfeksi dan 5.131 orang meninggal. Sedangkan di Sulawesi Selatan 9.422 orang terkonfirmasi dan 314 orang meninggal, sedangkan di Kota Makassar 5.002 orang terkonfirmasi dan 224 orang meninggal dunia. Data ini dikutip pada tanggal 31 juli 2020 dapat bertambah seiring dengan berjalanya waktu (Satuan Tugas Penanganan Covid-19 2020).

Oleh karena itu, dengan semakin bertambahnya kasus Covid-19 yang terjadi hingga saat ini membuat sebagian besar masyarakat lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan. Beberapa langkah telah dilakukan dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 seperti penggunaan masker, jaga jarak, selalu cuci tangan pakai sabun, menggunakan hand sanitizer dan lain-lain (Kaddi, S. M., Lestari, P., & Adrian 2020). Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kontak langsung dengan orang yang terjangkit dan kemungkinan penularan virus dari orang yang tidak bergejala (Orang Tanpa Gejala / OTG) (Dewi 2020).

Dalam upaya pemeliharaan kesehatan untuk selalu menjaga dan meningkatkan imunitas tubuh salah satu caranya dengan mengonsumsi obat tradisional agar terhindar dari serangan penyakit, termasuk Covid-19. Sosialisasi dan edukasi tentang penggunaan tanaman tradisional yang berkhasiat meningkatkan sistem imunitas tubuh dalam upaya peningkatan pemahaman masyarakat dalam memanfaatkan tanaman obat tradisional sehingga dicapai peningkatan kesehatan masyarakat (Pratiwi 2020).

Presentase penduduk Indonesia yang pernah mengonsumsi jamu atau obat tradisional sebanyak 59,12%. Dari presentase tersebut yang menggunakan jahe sebanyak 50,36%, kencur sebanyak 48,77%, temulawak sebanyak 39,65%, meniran sebanyak 13,39% dan mengkudu sebanyak 11,73%. Sedangkan menurut Riskesdas (2018), proporsi jenis pelayanan kesehatan tradisional yang dimanfaatkan tahun 2018 dengan ramuan jadi 48%, ramuan buatan sendiri 31,8%, keterampilan manual 65,3%. Proporsi pemanfaatan tanaman obat tradisional tahun 2018 sebanyak 24,6% (Riskesdas 2018).

Tanaman obat tradisional menjadi salah satu pilihan masyarakat, dengan pertimbangan karena dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan imunitas tubuh. Tanaman obat dapat dijadikan obat yang aman, tidak mengandung bahan kimia, murah, dan mudah didapat. Dan pemanfaatan obat tradisional tersebut sebagai upaya untuk pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit dan perawatan kesehatan termaksud pada masa kedaruratan kesehatan masyarakat dan bencana nasional *Corona Virus Disease 2019* (Covid 19) (Kemenkes 2020b).

Pemanfaatan beberapa obat tradisional telah terbukti secara empiris dan secara turun menurun dapat memelihara kesehatan tubuh, hal ini pun juga mendapat dukungan dari Badan POM yang berkomitmen mendukung pemanfaatan herbal dan obat tradisional Indonesia untuk dikembangkan menjadi obat herbal, obat tradisional sebagai suplemen kesehatan pencegah Covid-19 (Ruslin 2020). Demikian halnya dengan di Provinsi Sulawesi Selatan khususnya di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, para ASN telah memanfaatkan tanaman obat tradisional namun ASN yang ada di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan juga memanfaatkan tanaman obat tradisional di masa pandemi ini, hal ini dilakukan untuk menjaga kesehatan dan meningkatkan imunitas tubuh. Adapun jenis tanaman obat yang sering dimanfaatkan oleh ASN di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan adalah jahe, kunyit, temulawak, kencur dan lemon.



Keberhasilan perilaku pemanfaatan tanaman obat tradisional sangat dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat mengenai manfaat dari setiap jenis tanaman yang berkhasiat sebagai obat terutama tanaman obat yang telah diteliti secara empiris (Yulianto & Kirwanto 2016). Sedangkan menurut Tyas (2018), beberapa faktor yang diduga berhubungan dengan perilaku dari seseorang terkait dengan pemanfaatan obat tradisional ialah faktor predisposisi terdiri dari demografi (usia, jenis kelamin, status pernikahan pasien), tingkat pendidikan, pekerjaan, nilai tentang kesehatan dan penyakit (persepsi mobiditas), pengetahuan terhadap pemanfaatan obat tradisional, dan sikap terhadap pemanfaatan obat tradisional, faktor pemungkin (*enabling factor*), mencakup lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya sarana, media atau sumber informasi dan faktor penguat (*reinforcement factor*), meliputi undang-undang, pengawasan (Tyas 2018).

## METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan studi *Cross Sectional*. Penelitian ini telah dilakukan di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan Maret – April 2021. Populasi pada penelitian ini adalah semua ASN di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 260 orang. Sedangkan pengambilan sampel dalam penelitian ini secara *total sampling*. *Pengolahan Data* terdiri dari editing, coding dan tabulasi. Analisa Data dalam penelitian ini terdiri dari analisa univariat dan bivariat.

## HASIL

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 260 ASN. Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut;

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Umur	Jumlah (n)	Persen (%)
25 - 35 tahun	27	10,4
36 - 45 tahun	85	32,7
46 - 55 tahun	111	42,7
> 55 tahun	37	14,2
Total	260	100
Jenis Kelamin		
Laki – laki	94	36,2
Perempuan	166	63,8
Total	260	100
Pendidikan		
SMA / SMEA / SPK / SMK	28	10,8
DIII	14	5,4
DIV	10	3,8
S1	146	56,2
S2	61	23,5
S3	1	0,4
Total	260	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden terbanyak berada pada kelompok umur 46 - 55 tahun yaitu sebanyak 111 orang (42,7%) dan paling sedikit pada kelompok umur 25 – 35 tahun sebanyak 27 orang (10,4%) sedangkan umur 36 - 45 tahun sebanyak 85 orang (32,7%) dan umur > 55 tahun sebanyak 37 orang (14,2%). Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dimana responden terbanyak adalah yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 166 orang (63,8%) dan yang berjenis kelamin laki - laki sebanyak 94 orang (36,2%). Distribusi responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan S1 sebanyak 146 orang (56,2%) dan yang memiliki pendidikan paling sedikit adalah S3 sebanyak 1 orang (0,4%) sedangkan yang memiliki pendidikan SMA / SMEA / SPK / SMK sebanyak 28 orang (10,8%), DIII sebanyak 14 orang (5,4%), DIV sebanyak 10 orang (3,8%), dan S2 sebanyak 61 orang (23,5%).

**Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan, Perilaku Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional Pada Masa Pandemi Di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan**

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persen (%)
Cukup	164	63,1
Kurang	96	36,9
Total	260	100
Perilaku Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional		
Rutin Memanfaatkan	115	44,2
Kurang Memanfaatkan	109	41,9
Tidak Memanfaatkan	36	13,8
Total	260	100

Tabel 2. menunjukkan bahwa lebih dominan responden memiliki pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman obat tradisional dalam kategori cukup sebanyak 164 orang (63,1%) sedangkan dalam kategori kurang sebanyak 96 orang (36,9%). Lebih dominan responden menyatakan kurang memanfaatkan tanaman obat tradisional sebanyak 115 orang (44,2%), rutin memanfaatkan sebanyak 109 orang (41,9%) sedangkan yang tidak memanfaatkan sebanyak 36 orang (13,8%). Adapun jenis tanaman yang sering dikonsumsi oleh responden yaitu :

**Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Tanaman Obat Tradisional Yang Sering di Konsumsi Responden di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan**

No	Jenis Obat	Tanaman	Frekuensi					
			Tidak Memanfaatkan		Kurang Memanfaatkan		Rutin Memanfaatkan	
			n	%	n	%	n	%
1	Jahe	36	13,8	121	46,5	103	39,6	
2	Kunyit	36	13,8	128	49,2	96	36,9	
3	Temulawak	36	13,8	126	48,5	98	37,7	
4	Kencur	36	13,8	142	54,6	82	31,5	
5	Lemon	36	13,8	102	39,2	122	46,9	

**Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional Pada Masa Pandemi Di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan**

No	Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional	Frekuensi					
		Tidak Memanfaatkan		Kurang Memanfaatkan		Rutin Memanfaatkan	
		n	%	n	%	n	%
1	Diramu Sendiri	36	13,8	126	48,5	98	37,7
2	Bentuk Olahan Pabrik	36	13,8	139	53,5	85	32,7

Tabel 4. menunjukkan bahwa sebagian besar responden kurang memanfaatkan tanaman obat tradisional dalam bentuk olahan pabrik seperti pil, kapsul, sirup, dll sebanyak 139 (53,5%), sedangkan yang diramu sendiri sebanyak 126 orang (48,5%).

**Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pengaruh Pengetahuan Dengan Perilaku Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional Di Masa Pandemi Covid 19 Di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan**

Variabel	Perilaku Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional						Total	%	P
	Tidak Memanfaatkan		Kurang Memanfaatkan		Rutin Memanfaatkan				
	n	%	n	%	n	%			
Kurang	36	13,8	26	10	34	13,1	96	36,9	0,000
Cukup	0	0	89	34,2	75	28,8	164	63,1	

Tabel 5. menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang pemanfaatan tanaman obat tradisional berada dalam kategori kurang sebanyak 96 responden (36,9%) dimana sebagian besar responden tidak memanfaatkan tanaman obat tradisional sebanyak 36 responden (13,8%), rutin memanfaatkan sebanyak 34 responden (13,1%) dan kurang memanfaatkan sebanyak 26 responden (10%). Sedangkan pengetahuan responden tentang pemanfaatan tanaman obat tradisional berada dalam kategori cukup sebanyak 164 responden (63,1%) dimana sebagian besar responden kurang memanfaatkan tanaman obat tradisional sebanyak 89 responden (34,2%), rutin memanfaatkan sebanyak 75 responden (28,8%). Hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,000 < nilai  $\alpha$  = 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dengan interpretasi bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan dengan pemanfaatan tanaman obat tradisional di masa pandemi covid 19 pada ASN di Dinkes Provinsi Sulawesi Selatan.

## DISKUSI

### *Karakteristik Responden*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden terbanyak berada pada kelompok umur 46 - 55 tahun yaitu sebanyak 111 orang (42,7%) dan paling sedikit pada kelompok umur 25 – 35 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia dewasa akhir dimana dewasa akhir adalah rentang usia dimana bertambahnya proses perkembangan mental dan pengalaman sehingga berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperoleh. Dalam teorinya, usia mempengaruhi perkembangan daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin tua usia seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada usia tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun. Bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya seta sudah memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam hal pengobatan (Siska 2019).

Sedangkan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dimana responden terbanyak adalah yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 166 orang (63,8%) dan yang berjenis kelamin laki - laki sebanyak 94 orang (36,2%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan, hal ini disebabkan karena perempuan lebih peduli terhadap kesehatan dibandingkan laki-laki dan cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai pengobatan dan juga bersosialisasi antar sesama di lingkungan terkait dengan pengobatan dan penggunaan tanaman obat yang ada di sekitarnya (Rasmi 2018).

Distribusi responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan S1 sebanyak 146 orang (56,2%) dan yang memiliki pendidikan paling sedikit adalah S3 sebanyak 1 orang (0,4%). Kategori tingkat pendidikan tinggi ini berdasarkan UU sisdiknas pasal 20 ayat 1 dimana dikatakan pendidikan tinggi jika jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor ). Sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini adalah sebagian besar responden memiliki pendidikan dalam kategori tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki dan begitu juga sebaliknya (Notoadmodjo 2015).

#### Jenis Tanaman Obat Tradisional Yang Sering dikonsumsi selama pandemi Covid 19

Adapun jenis tanaman obat tradisional berdasarkan pedoman penanganan covid 19 antara lain jahe, kencur, bawang putih, lemon, temulawak, kunyit, jambu biji, dll. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa sebagian besar responden memanfaatkan kencur sebanyak 142 (54,6%), jahe sebanyak 121 (46,5%), kunyit sebanyak 128 (49,2%), temulawak sebanyak 126 (48,5%) dan lemon sebanyak 102 (39,2%).

Tanaman obat menjadi salah satu pilihan masyarakat untuk ditanam di lahan pekarangan, dengan pertimbangan karena dapat dimanfaatkan untuk kesehatan salah satunya untuk meningkatkan imunitas tubuh. Tanaman obat dapat dijadikan obat yang aman, tidak mengandung bahan kimia, murah, dan mudah didapat sehingga pemanfaatan obat tradisional tersebut sebagai upaya untuk pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit dan perawatan kesehatan pada masa kedaruratan kesehatan masyarakat dan bencana nasional *Corona Virus Disease 2019* (Covid 19) (Kemenkes 2020a).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden memanfaatkan tanaman obat keluarga dalam bentuk olahan pabrik seperti pil, kapsul, sirup, dll sebanyak 139 (53,5%), Hal disebabkan karena pemanfaatan tanaman obat dalam bentuk siap saji lebih praktis, mudah dibawa dan telah di jual bebas di apotik dan juga disebabkan karena adanya kesibukan sehingga mereka memilih untuk memanfaatkan tanaman obat keluarga dalam bentuk siap saji.

Sedangkan yang diramu sendiri sebanyak 126 orang (48,5%), hal ini disebabkan karena responden melakukan pemesanan jamu secara khusus kepada penjual jamu gendong untuk dikonsumsi dalam beberapa hari serta untuk mengurangi berinteraksi karena adanya pandemi covid 19. Pengaruh antara pengetahuan dengan pemanfaatan tanaman obat tradisional di masa pandemi covid 19.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang pemanfaatan tanaman obat keluarga berada dalam kategori cukup sebanyak 164 responden (63,1%) dimana sebagian besar responden kurang memanfaatkan tanaman obat tradisional sebanyak 89 responden (34,2%), hal ini disebabkan meskipun sebagian besar responden memiliki pendidikan yang tinggi dan sikap yang positif namun belum sepenuhnya rutin memanfaatkan tanaman obat tradisional dikarenakan dari hasil wawancara beberapa responden mengatakan bahwa mereka sibuk, tidak bisa membuat ramuan di rumah, bahan habis untuk di olah sehingga mereka menggantinya dengan buah – buahan. Alasan yang mendasari mereka tidak memanfaatkan tanaman obat tradisional adalah faktor kesibukan / tidak adanya waktu luang yang membuat masyarakat enggan untuk memanfaatkan tanaman obat tersebut.

Sedangkan pengetahuan responden tentang pemanfaatan tanaman obat tradisional berada dalam kategori kurang sebanyak 96 responden (36,9%) dimana sebagian besar responden tidak menggunakan tanaman obat keluarga sebanyak 36 responden (13,8%). Hal ini disebabkan oleh tingkat pendidikan responden yang rendah dimana tingkat pengetahuan sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki dan begitu juga sebaliknya. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan merupakan hal yang penting bagi setiap individu karena dengan modal pengetahuan, seseorang bisa bersikap.

Hal ini juga sejalan dengan teori WHO bahwa pendidikan sangat menentukan untuk mengembangkan diri dan meningkatkan kematangan intelektual seseorang dimana kematangan intelektual akan mempengaruhi wawasan dan cara berfikir seseorang untuk mengambil keputusan sehingga diharapkan makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin baik perilakunya dalam memanfaatkan tanaman obat tradisional di masa pandemi (Notoadmodjo 2015).

Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p$  value = 0,000 < nilai  $\alpha$  = 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dengan interpretasi bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan dengan pemanfaatan tanaman obat tradisional di masa pandemi covid 19 pada ASN di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rasmi (2018) dimana didapatkan bahwa responden yang menggunakan obat tradisional lebih banyak (64,2%) adalah responden yang memiliki pengetahuan baik mengenai obat tradisional, sedangkan responden yang tidak menggunakan obat tradisional lebih banyak (65,7%) merupakan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik mengenai obat tradisional. Hasil analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai  $p$  yaitu 0,008 (Rasmi 2018).

## KESIMPULAN

Ada pengaruh pengetahuan terhadap perilaku pemanfaatan tanaman obat tradisional di masa pandemi Covid-19 pada ASN di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, hasil uji statistik diperoleh nilai  $p$  value = 0,000 < nilai  $\alpha$  = 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dengan interpretasi bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan dengan pemanfaatan tanaman obat tradisional di masa pandemi covid 19 pada ASN di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan.

## SARAN

Diharapkan kepada responden untuk selalu menjaga kesehatan dengan memanfaatkan tanaman obat tradisional serta diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait pemanfaatan tanaman obat tradisional di masan pandemi

## Deklarasi *Conflict of Interest*

Seluruh penulis menyatakan tidak ada potensi Conflict of Interest dalam penelitian dan artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi. 2020. "When Will the COVID-19 Pandemic in Indonesia End?" Public Health Journal Vol 15 No.3
- Galuh. 2020. "Advocacy And Legal Aid During Covid-19 Pandemic: How Indonesia Survives?" The Indonesian Journal of International Clinical Legal Education, no. ISSN 2721-8368.
- Kaddi, S. M., Lestari, P., & Adrian, D. 2020. "Komunikasi Keluarga Dalam Pencegahan Coronavirus Disease 2019." Jurnal Ilmu Komunikasi Vol 18 No.1
- Kemkes. 2020a. Pemerintah Upayakan Health Coverage Bagi Masyarakat Indonesia. Jakarta.
- . 2020b. Surat Edaran Pemanfaatan Obat Tradisional Untuk Pemeliharaan Kesehatan, Pencegahan Penyakit, Dan Perawatan Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Notoadmodjo. 2015. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT. Rhineka Cipta.
- Pratiwi. 2020. Pangan Untuk Sistem Imun. SCU Knowledge Media.
- Rasmi. 2018. "Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan Obat Tradisional Di Desa Nunggalrejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah." JK Unila Vol 2 No 1.
- Riskesdas. 2018. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. Kementerian Kesehatan. Jakarta.
- Ruslin. 2020. "Sosialisasi Dan Edukasi Pemanfaatan Tanaman Berkhasiat Obat Dalam Menghadapi Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Kendari." Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat Vol 1 No 2.
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19. 2020. "Data Sebaran Kasus Di Indonesia." <https://covid19.go.id>.
- Siska. 2019. "PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) PADA MASYARAKAT." Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol 3 No 2.
- Tyas. 2018. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Obat Tradisional Pada Pasien Hiperkolesterolemia Di Rumah Riset Jamu "Hortus Medicus." Jurnal Farmasi Klinik Indonesia Vol 8 No 1.
- Yulianto & Kirwanto. 2016. "Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Oleh Orang Tua Untuk Kesehatan Anak Di Duwet Ngawen Klaten." Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan Vol 5 No 1.

